

Katalog: 9202003.72



INDEKS TENDENSI KONSUMEN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
2017



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGAH



**INDEKS TENDENSI KONSUMEN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
2017**

INDEKS TENDENSI KONSUMEN PROVINSI SULAWESI TENGAH 2017

ISSN : 2615-4080
No Publikasi : 72550.1803
Katalog : 9202003.72
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : x + 60 halaman
Naskah : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Penyunting : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Gambar Kover : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Diterbitkan oleh : © Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah
Dicetak oleh : UD RIO

*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini
tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik*

TIM PENYUSUN

Pengarah

Ir. Faizal Anwar, MT

Editor

Sukadana Sufii, S.Si, M.E
Irwan Kurniawan, SST

Penyusun

Hafidlotut Daroini, SST

Desain Cover

Hafidlotut Daroini, SST

Desain Layout

Hafidlotut Daroini, SST

KATA PENGANTAR

Informasi dini, khususnya di bidang perekonomian merupakan suatu kebutuhan yang penting sekali baik bagi pemerintah, swasta, maupun masyarakat, karena mampu memberikan sinyal awal mengenai kondisi perekonomian terkini dan periode mendatang. Indikator dini yang dapat memberikan gambaran perkembangan perekonomian dari sisi konsumen adalah Indeks Tendensi Konsumen (ITK), merupakan hasil pengolahan data Survei Tendensi Konsumen (STK).

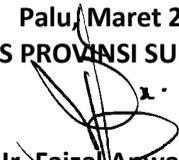
Pengumpulan data STK dilaksanakan secara triwulanan dengan sampel responden rumah tangga yang mewakili wilayah perkotaan di Sulawesi Tengah. Publikasi ITK Sulawesi Tengah Tahun 2017 berisikan data-data kondisi konsumen tahun 2017 yang dirinci secara triwulanan serta perkiraan triwulan I tahun 2018.

Dalam publikasi ini dilengkapi pula kajian literatur, metodologi penghitungan ITK dan kajian hasil penghitungannya per triwulan serta kesimpulan. Publikasi ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah, dunia usaha, dan pemangku kebijakan lainnya dalam menyikapi dan menentukan kebijakan untuk mendorong perkembangan ekonomi di Sulawesi Tengah.

Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan publikasi ini disampaikan penghargaan dan terima kasih.

Palu, Maret 2018

KEPALA BPS PROVINSI SULAWESI TENGAH


Ir. Faizal Anwar, MT

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
BAB 1 Indeks Tendensi Konsumen sebagai <i>Early Waning</i>	
<i>Indicator</i>	1
Latar Belakang	3
Tujuan	5
Perkembangan Survei Tendensi	6
BAB 2 Mengukur Tendensi Konsumen	9
Indeks Sentimen Konsumen (Consumer Sentiment Index)	11
Indeks Kepercayaan Konsumen (IKK)	12
Survei Konsumen	15
BAB 3 Metodologi Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen	17
Gambaran Umum Indeks Tendensi Konsumen	19
Prosedur Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen	22
Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Konsumen	30
BAB 4 Tingkat Optimisme Konsumen Sulawesi Tengah 2017	33
Profil Rumah Tangga Responden STK	35
Perkembangan Nilai Indeks Tendensi Konsumen Sulawesi Tengah 2017	40
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2018	44
BAB 5 Kesimpulan	47
Lampiran Kuesioner	51

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pemberian Kode dan Skor Variabel Pendapatan, Perkiraan Pendapatan, dan Volume/Frekuensi Konsumsi Kelompok Barang/Jasa	23
Tabel 3.2	Pemberian Kode dan Skor Variabel Rencana Pembelian Barang Tahan Lama, Rekreasi, dan Pesta/Hajatan	24
Tabel 4.1	Persentase Rumah Tangga Sampel STK Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2017	37
Tabel 4.2	Persentase Rumah Tangga Sampel STK Menurut Kelompok Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Tahun 2017	38
Tabel 4.3	Persentase Rumah Tangga Sampel STK Menurut Lapangan Usaha Kepala Rumah Tangga Tahun 2017	39
Tabel 4.4	Persentase Rumah Tangga Sampel STK Menurut Status Pekerjaan Utama Tahun 2017	40
Tabel 4.5	Perkembangan Nilai Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I s.d. Triwulan IV-2017 Menurut Variabel Pembentuknya	41
Tabel 4.6	Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2018 Menurut Variabel Pembentuknya.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Persentase Rumah Tangga Sampel STK Menurut Pendapatan Tahun 2017	36
--	----

<https://sulteng.bps.go.id>

1



INDEKS TENDENSI KONSUMEN
SEBAGAI
EARLY WARNING INDICATOR

Indeks Tendensi Konsumen sebagai Early Warning Indicator

Latar Belakang

Informasi tentang kondisi perekonomian terkini sangat diperlukan oleh pemerintah maupun dunia usaha. Pemerintah memerlukan informasi tersebut salah satunya sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan di berbagai kebijakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, dalam dunia usaha, informasi tentang kondisi perekonomian terkini dapat dimanfaatkan untuk keperluan investasi atau ekspansi pasar. Dengan adanya informasi tersebut, berbagai pihak dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi perubahan keadaan ekonomi ditinjau dari tingkat konsumsi masyarakat agar tidak menimbulkan kerugian. Sinergi antara pemerintah dan dunia usaha dalam hal pengambilan kebijakan terkait perekonomian memang sangat diharapkan demi terciptanya perekonomian yang kondusif.

Sejak tahun 1980-an, BPS telah mengembangkan berbagai macam indikator yang berkaitan dengan sistem peringatan dini, diantaranya yaitu Indeks Indikator Pendahulu (*Index of Leading Indicator*). Sejak tahun 1995, di samping Indeks Indikator Pendahulu, BPS telah mengembangkan indikator dini (*prompt indicator*), yaitu indikator

yang berkaitan dengan perkembangan kondisi konsumen yang disebut Indeks Tendensi Konsumen (ITK). ITK dihitung berdasarkan hasil Survei Tendensi Konsumen (STK) yang berbasis rumah tangga. ITK dapat menggambarkan kondisi perekonomian dalam jangka pendek (triwulanan).

ITK dapat menjadi salah satu *early warning indicators* yang bisa memprediksi naik dan turunnya aktivitas perekonomian masyarakat secara umum. Apabila *confidence* meningkat, maka konsumen akan cenderung membelanjakan uangnya. Hal ini mengindikasikan ekonomi yang sehat. Sebaliknya, apabila *confidence* menurun, maka konsumen akan lebih banyak menabung dibandingkan membelanjakan uangnya yang menandakan perekonomian dalam masalah.

Metode penyusunan ITK mengalami penyempurnaan dari waktu ke waktu. Adapun perbaikan terbaru yaitu dari sisi penghitungan dan proses pengolahan data. Sejak triwulan I-2015 telah dilakukan perbaikan metode penghitungan ITK dengan mengkaji kembali literatur yang dijadikan sebagai referensi, yaitu *The Conference Board* dan *Michigan Index*. Penyempurnaan yang dilakukan yaitu pemberian skor variabel/komponen indeks untuk penghitungan total skor kepada pemberian skor untuk penghitungan "*net balance*". Sementara itu, untuk proses pengolahan data, sejak triwulan II-2016 entri data STK telah dilakukan secara *online* oleh BPS Kabupaten/Kota melalui *website* pengolahan data BPS. Selain itu, untuk memudahkan BPS provinsi dalam

melakukan penghitungan ITK, sejak triwulan II-2017 telah dibangun kertas kerja penghitungan ITK.

Hasil penghitungan ITK yang dihitung BPS ini telah dipublikasikan melalui berbagai media massa bersamaan dengan “*press release*” Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap triwulan. Selain itu, penyampaian informasi terkait ITK kepada pengguna data juga dilakukan melalui *website* BPS.

Tujuan

Tujuan penyusunan ITK ini yaitu memberikan informasi dini tentang perkembangan perekonomian jangka pendek dari sisi konsumen. Informasi yang diberikan tidak hanya kondisi ekonomi triwulan berjalan, akan tetapi juga perkiraan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan yang akan datang. Oleh karena itu, hasil ITK diharapkan dapat menjelaskan kondisi perekonomian konsumen dalam bentuk optimisme atau pesimisme konsumen dalam menghadapi perekonomian di triwulan berjalan maupun triwulan mendatang.

Untuk melihat kondisi perekonomian dari sisi konsumen di triwulan berjalan, BPS menggunakan pendekatan melalui pendapatan rumah tangga, pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi, dan volume konsumsi. Sementara itu, untuk memprediksi kondisi perekonomian konsumen pada triwulan yang akan datang digunakan pendekatan

perkiraan pendapatan rumah tangga dan rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, pesta, dan hajatan.

Perkembangan Survei Tendensi Konsumen

Pada tahun 1995-1998 pengumpulan data STK dilakukan setiap empat bulan sekali dalam satu tahun, yaitu Mei, September, dan Januari. Adapun rumah tangga yang masuk dalam sampel yaitu rumah tangga berpenghasilan menengah ke atas sebanyak 250 rumah tangga dan terbatas hanya di wilayah Jabodetabek. Selanjutnya, periode 1999-2004 pengumpulan data STK dilakukan secara triwulanan (tiga bulan sekali) dalam satu tahun yang dilakukan pada bulan April, Juli, Oktober, dan Januari. Selain itu, jumlah sampel juga bertambah menjadi 500 rumah tangga kelas menengah ke atas dan tetap terbatas pada wilayah Jabodetabek. Pengumpulan data STK yang terbatas di wilayah Jabodetabek ini terus berlanjut hingga periode 2005-2010 dengan jumlah sampel sebesar 1.000-.5000 rumah tangga.

Sampel STK diperluas di seluruh provinsi mulai dilakukan pada tahun 2011 dengan cakupan sampel rumah tangga perkotaan. Perluasan tersebut bertujuan untuk menyajikan ITK sampai level provinsi. Jumlah sampel rumah tangga di 33 provinsi mencapai 11.180 rumah tangga setiap triwulan. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu. Adapun sampel yang dipilih merupakan

sub sampel dari Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) khusus di wilayah perkotaan.

Pada tahun 2012, jumlah sampel STK di 33 provinsi ini kembali ditambah menjadi 14.600 rumah tangga di setiap triwulannya. Kemudian, sejak tahun 2015, sampel rumah tangga STK diambil dari sub sampel Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) khusus di wilayah perkotaan yang diklasifikasikan ke dalam “*strata wealth Index*” menengah dan tinggi. Selain itu, pemilihan sampel ini juga mempertimbangkan tingkat pendidikan kepala rumah tangga secara proporsional.

Di Sulawesi Tengah, Survei Tendensi Konsumen Tahun 2017 dilaksanakan dengan jumlah sampel sebanyak 160 rumah tangga yang tersebar di Kabupaten Tolitoli, Buol, Parigi Moutong, dan Kota Palu. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu.

2



MENGUKUR TENDENSI KONSUMEN

<https://sulfid.in.bps.go.id>

Mengukur Tendensi Konsumen

Indeks Sentimen Konsumen (*Consumer Sentiment Index*)

Michigan University di Amerika Serikat menyajikan Indeks Sentimen Konsumen (*Consumer Sentiment Index*=CSI) yang diperoleh melalui Survei Sentimen Konsumen yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian di Michigan University, Amerika Serikat. Survei ini dilakukan setiap bulan dengan tujuan utama dari penyusunan indeks ini yaitu untuk kepentingan investasi. Indeks Sentimen Konsumen disusun sebagai pembandingan dari *Purchasing Managers Index* (PMI) atau Indeks Pembelanjaan Perusahaan yang memantau kondisi bisnis khususnya dari sisi pasar bursa.

Nilai indeks PMI di bawah 50 mengindikasikan kondisi perekonomian mengalami kontraksi, sedangkan di atas 50 menandakan kondisi perekonomian mengalami ekspansi. Variabel-variabel yang digunakan untuk menyusun PMI antara lain, belanja perusahaan terhadap saham, pembelian barang tahan lama, dan total penjualan kendaraan mobil. Dua variabel terakhir menunjukkan bahwa semakin tinggi volumenya, semakin tinggi pula permintaan akan barang tahan lama dan kendaraan. Akibatnya, suplai barang dari produsen juga

meningkat yang tentunya akan memberikan dampak pada peningkatan kesempatan kerja.

Di lain pihak, permintaan akan barang tahan lama dan kendaraan mobil juga merupakan gambaran dari konsumsi rumah tangga. PMI merupakan ukuran kuantitatif, sedangkan CSI merupakan ukuran kualitatif. Secara kualitatif, informasi dari pengusaha mengenai belanja barang dan jasa perusahaan seperti iklan dan jasa konsultan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat sentimen perusahaan terhadap bisnisnya. Hal ini sejalan dengan sikap konsumen terhadap konsumsi rumah tangga.

Peningkatan konsumsi rumah tangga akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana diketahui bahwa konsumsi rumah tangga domestik merupakan salah satu faktor pendorong dalam memperkuat fundamental ekonomi, meskipun dalam perekonomian yang lebih luas dan terbuka, konsumsi domestik bukan satu-satunya faktor pendorong karena adanya kegiatan ekspor dan impor.

Indeks Kepercayaan Konsumen (IKK)

Indeks Kepercayaan Konsumen (IKK) atau *Consumer Confidence Index* (CCI) diperkenalkan oleh *The Conference Board* sejak tahun 1985 melalui Survei Kepercayaan Konsumen. IKK ditentukan berdasarkan tingkat optimisme konsumen terhadap kondisi perekonomian yang disajikan dalam bentuk indeks yang secara normatif ditentukan dalam

nilai 100. Nilai indeks ini merupakan proporsi dari pendapat konsumen mengenai kondisi saat ini dengan bobot sebesar 40 persen dan kondisi mendatang dengan bobot sebesar 60 persen.

Interpretasi dari indeks ini yaitu bahwa bila IKK meningkat mengindikasikan konsumsi/belanja konsumen juga meningkat. Akibatnya, dari sisi penawaran perusahaan akan meningkatkan produksinya yang disebabkan oleh meningkatnya permintaan. Dampak lain, meningkatnya konsumsi rumah tangga membuat tingkat permintaan kredit di bank meningkat. Dengan demikian, maka pemerintah dapat mengantisipasi akan adanya kenaikan pajak pendapatan yang diperoleh dari naiknya konsumsi rumah tangga. Sebaliknya, apabila IKK menurun, maka konsumsi rumah tangga juga terindikasi menurun yang berarti permintaan akan produk juga menurun. Hal ini akan mengakibatkan turunnya suplai dari perusahaan baik dari sektor industri manufaktur, konstruksi, dan lain-lain. Kondisi ini akan mengakibatkan kontraksinya kondisi perekonomian.

Survei Kepercayaan Konsumen dilakukan setiap bulan dengan jumlah responden sekitar 5.000 rumahtangga. Variabel yang dicakup pada kuesioner survei ini antara lain :

1. Kondisi bisnis saat ini
2. Kondisi bisnis 6 bulan mendatang
3. Kondisi lapangan pekerjaan saat ini
4. Kondisi lapangan pekerjaan 6 bulan mendatang

5. Jumlah pendapatan seluruh anggota keluarga selama 6 bulan mendatang

Setiap variabel di atas mempunyai jawaban positif (meningkat) dan negatif (menurun). Jawaban meningkat diberi skor 1 dan menurun diberi skor 0. Untuk penghitungan nilai indeks masing-masing variabel digunakan rumus *Diffussion Index*. Besarnya indeks menunjukkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap kondisi perekonomian pada periode tertentu terhadap periode pembandingnya. Apabila pertumbuhan indeks kurang dari lima persen, maka kepercayaan konsumen cenderung tetap atau *stagnant*. Namun, apabila pertumbuhan lebih dari lima persen, maka kepercayaan konsumen meningkat dibandingkan dengan periode pembandingnya.

IKK yang disusun oleh *The Conference Board* dibagi menjadi dua macam indeks, yaitu Indeks Kepercayaan Konsumen Kini (*Current Consumer Confidence Index*) dan Indeks Kepercayaan Konsumen Mendatang (*Future Consumer Confidence Index*).

Indeks Kepercayaan Konsumen Kini merupakan komposit dari 2 variabel, yaitu kondisi bisnis saat ini dan kondisi lapangan pekerjaan saat ini. Sedangkan IKK mendatang merupakan komposit dari 3 variabel, yaitu kondisi bisnis 6 bulan mendatang, kondisi lapangan pekerjaan 6 bulan mendatang dan jumlah pendapatan seluruh anggota keluarga selama 6 bulan mendatang.

Survei Konsumen

Bank Indonesia melakukan survei sejenis dengan Survei Tendensi Konsumen (STK), yaitu Survei Konsumen, yang dilakukan setiap bulan terhadap sekitar 4.600 rumah tangga golongan ekonomi menengah ke atas yang dipilih secara acak (*stratified random sampling*) di 18 kota. Survei ini dilakukan sejak Oktober 1999 dan menghasilkan suatu ukuran yaitu Indeks Keyakinan Konsumen.

Indeks Keyakinan Konsumen dihitung dengan menggunakan metode *Balance Score*, yaitu saldo bersih (*net balance*) ditambah 100 ($SB - net\ balance + 100$). Saldo bersih adalah selisih antara persentase jumlah responden yang memberikan jawaban meningkat dengan persentase jumlah responden yang memberikan jawaban menurun. Angka indeks di atas 100 menunjukkan respon optimis lebih banyak dibandingkan dengan respon pesimis. Sebaliknya, angka indeks di bawah 100 menunjukkan respon pesimis lebih banyak dibandingkan dengan respon optimis.

3



METODOLOGI PENGHITUNGAN INDEKS TENDENSI KONSUMEN

<http://sugeng.com>

Metodologi penghitungan Indeks tendensi konsumen

Gambaran Umum Indeks Tendensi Konsumen

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini melalui Survei Tendensi Konsumen (STK) yang dilakukan secara triwulanan oleh BPS. Survei ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi perekonomian secara umum menurut pendapat konsumen yang didasarkan pada persepsi konsumen.

Informasi yang dikumpulkan meliputi pembelian beberapa komoditi kategori “*normal goods*” seperti bahan makanan/minuman, makanan/minuman jadi, rokok, tembakau, makan di restoran/rumah makan, pakaian, pulsa HP, pendidikan, transportasi, kesehatan, dan rekreasi untuk komoditi bukan makanan. Di samping itu dikumpulkan pula informasi “*luxury goods*” seperti, sepeda motor, AC, TV, komputer serta informasi mengenai kondisi pendapatan dan tabungan. Indeks Tendensi Konsumen terdiri dari dua jenis indeks yaitu Indeks Indikator Kini (*Current Indicator Index*) dan Indeks Indikator Mendatang (*Future Indicator Index*).

Indeks Indikator Kini merupakan indeks komposit dari beberapa variabel yang dapat mengidentifikasi kondisi keuangan konsumen pada

saat triwulan berjalan (saat survei) dibandingkan periode triwulan sebelumnya. Sedangkan Indeks Indikator Mendatang merupakan indeks komposit dari beberapa variabel yang dapat mengidentifikasi rencana rumahtangga untuk membeli barang-barang tahan lama pada periode tiga bulan mendatang. Komponen variabel Indeks Indikator Kini meliputi:

- a. Pendapatan seluruh anggota keluarga 3 (tiga) bulan terakhir;
- b. Pengaruh kenaikan harga-harga (inflasi) terhadap konsumsi sehari-hari;
- c. Volume konsumsi beberapa komoditi saat ini jika dibandingkan dengan keadaan periode 3 bulan yang lalu (makanan/minuman, pakaian, penggunaan listrik, telepon & air, keperluan sekolah, transportasi, pemeliharaan kesehatan dan rekreasi).

Sementara itu, komponen variabel Indeks Indikator Mendatang antara lain:

- a. Pendapatan seluruh anggota keluarga pada periode 3 bulan yang akan datang; dan
- b. Rencana pembelian barang-barang tahan lama (televisi, CD/VCD player/compo, lemari es, sepeda motor, dkk), rekreasi, pesta, dan hajatan untuk periode 3 bulan yang akan datang.

Di Sulawesi Tengah, Survei Tendensi Konsumen Tahun 2017 dilaksanakan dengan jumlah sampel sebanyak 160 rumah tangga yang tersebar di Kabupaten Tolitoli, Buol, Parigi Moutong, dan Kota Palu.

Pemilihan sampel dilakukan secara panel antartriwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antarwaktu. Responden STK ini dipilih pada strata blok sensus kategori sedang dan tinggi berdasarkan *wealth index* dan merupakan sub sampel dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) khusus di daerah perkotaan.

Setiap rumah tangga sampel akan terkategori sebagai rumah tangga dengan golongan pendapatan rendah (kurang dari dua juta rupiah) dan berpendapatan tinggi (dua juta rupiah ke atas). Penggolongan tersebut digunakan sebagai dasar pemberian penimbang/bobot yang berbeda dalam perhitungan indeks. Dasar pengelompokan pendapatan rumah tangga ini didasarkan pada penelitian terhadap data 254 data sampel SUSENAS. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh tiga kelompok rumah tangga berdasarkan tingkat ekonomi, yaitu rumah tangga ekonomi atas, rumah tangga ekonomi menengah, dan rumah tangga ekonomi bawah. Rata-rata pendapatan rumah tangga yang masuk kategori rumah tangga ekonomi bawah berkisar antara 2 juta rupiah sampai 2,25 juta rupiah per bulan, sedangkan pendapatan dua kategori di atasnya berada di atas 2,25 juta rupiah.

Responden STK yaitu kepala rumah tangga atau pasangannya pada rumah tangga kelas menengah dan atas. Tujuan pemilihan responden harus kepala rumah tangga atau pasangannya agar

pertanyaan-pertanyaan terkait kondisi pendapatan, keuangan, pengeluaran, rencana pembalian barang-barang tahan lama, dan pertanyaan-pertanyaan lain yang erat kaitannya dengan aktivitas rumah tangga dapat dijawab dengan lengkap dan tepat sesuai dengan gambaran yang sebenarnya.

Prosedur Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen

Variabel-variabel yang ditanyakan dalam Survei Tendensi Konsumen mempunyai 3 jenis jawaban yaitu meningkat, tetap, dan menurun. Prosedur penghitungan Indeks Tendensi Konsumen (Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang) masing-masing adalah sebagai berikut :

a. Pemberian Skor Jawaban

Pemberian skor jawaban dengan penyempurnaan metode yang mulai diterapkan pada tahun 2015 mempertimbangkan *net balance* sehingga penjumlahan skor dari kombinasi kemungkinan pilihan jawaban untuk setiap variabel sama dengan nol. Variabel yang akan diberi skor dibedakan atas dua bagian besar, yaitu variabel tunggal dan variabel interaksi. Variabel/komponen tunggal meliputi pendapatan rumah tangga, volume/frekuensi konsumsi beberapa kelompok barang/jasa, dan perkiraan pendapatan rumah tangga. Selanjutnya, variabel/komponen interaksi yaitu pengaruh inflasi terhadap tingkat

konsumsi dan rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan.

Pemberian Skor Variabel/Komponen Tunggal

Setiap variabel/komponen tunggal diberi skor 1 (satu) untuk jawaban “meningkat”, skor 0 (nol) untuk jawaban “tetap”, dan skor -1 (minus satu) untuk jawaban “menurun”. Dengan demikian, dari seluruh jawaban responden, penghitungan indeks variabel hanya akan mempertimbangkan jawaban yang meningkat dan menurun saja.

Tabel 3.1
Pemberian Kode dan Skor Variabel Pendapatan, Perkiraan Pendapatan, dan Volume/Frekuensi Konsumsi Kelompok Barang/Jasa

No	Variabel	Pilihan dan Kode di Kuesioner	Skor	
			Lama (Total Skor)	Baru (Net balance)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama 3 bulan terakhir dibandingkan 3 bulan sebelumnya	Meningkat (1) Tetap (2) Menurun (3)	2 1 0	1 0 -1
2	Perkiraan pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama 3 bulan mendatang dibandingkan 3 bulan terakhir	Meningkat (1) Tetap (2) Menurun (3)	2 1 0	1 0 -1
3	Volume/frekuensi konsumsi kelompok barang/jasa terpilih selama 3 bulan terakhir dibandingkan 3 bulan sebelumnya	Meningkat (1) Tetap (2) Menurun (3)	2 1 0	1 0 -1

Pemberian Skor Variabel/Komponen Interaksi

Pemberian skor juga dilakukan pada variabel/komponen interaksi. Pada variabel pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi rumah tangga, ketika harga barang dan jasa kebutuhan sehari-hari meningkat tinggi, tetapi rumah tangga masih memiliki kemampuan untuk melakukan peningkatan konsumsi (diproksi dengan total pengeluaran rumah tangga meningkat) maka diberikan skor tertinggi (skor 1). Sebaliknya, ketika harga barang dan jasa kebutuhan sehari-hari relatif sama atau menurun, tetapi rumah tangga justru tidak memiliki kemampuan untuk melakukan peningkatan konsumsi (diproksi dengan total pengeluaran rumah tangga menurun) maka diberikan skor terendah (skor -1).

Dengan cara dan dasar pemikiran yang sama, pemberian skor dapat dilakukan pada variabel rencana pemberian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan. Perilaku rumah tangga dalam rencana pembelian barang tahan lama dipengaruhi oleh sumber dana yang dimiliki dan kondisi keuangan rumah tangga dalam 3 bulan terakhir. Pemberian skor tersebut secara dirinci disajikan pada tabel di bawan ini:

Tabel 3.2
Pemberian Kode dan Skor Variabel Rencana Pembelian Barang Tahan Lama, Rekreasi, dan Pesta/Hajatan

Pembelian Barang-Barang Tahan Lama serta Aktivitas Rekreasi dan Pesta/Hajatan (Kode di Kuesioner)			
Punya Rencana (1)		Tidak Punya Rencana (2)	
Sumber Dana (1-4)	Sumber Dana (5)	Alasan Utama (1)	Alasan Utama (2 atau 3)
1	0	-1	0

Keterangan:

- ✓ Skor = 1 apabila memiliki rencana membeli, sumber dana berkode 1 - 4;
- ✓ Skor = 0 apabila memiliki rencana membeli, sumber dana berkode 5; atau tidak memiliki rencana membeli, alasan utama berkode 2 atau 3;
- ✓ Skor = -1 apabila tidak memiliki rencana membeli, alasan utama berkode 1;
- ✓ Jika salah satu dari delapan kelompok barang/jasa dari rincian rencana pembelian barang-barang tahan lama serta aktivitas rekreasi dan pesta/hajatan berkode 1 (punya rencana), maka responden dianggap memiliki rencana membeli barang tahan lama serta aktivitas rekreasi dan pesta/hajatan (kode 1).

b. Penentuan Penimbang

Penentuan penimbang untuk Indeks Indikator Kini (IIK) dan Indeks Indikator Mendatang (IIM) menggunakan fungsi *double log* dari masing-masing variabel pembentuknya. Rumusnya sebagai berikut:

b.1. Indeks Indikator Kini (IIK)

Komponen penyusun IIK untuk ITK terdiri atas 3 komponen variabel pembentuk. Dengan fungsi *double Log* sebagai berikut ketiga komponen tersebut dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Log IIK} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log (PDK)} + \alpha_2 \text{Log (KH)} + \alpha_3 \text{Log (KK)}$$

dimana :

IIK	= Indeks Indikator Kini
PDK	= Pendapatan seluruh anggota rumah tangga pada triwulan berjalan
KH	= Pengaruh kenaikan harga (inflasi) terhadap tingkat konsumsi rumah tangga sehari-hari
KK	= Konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan
$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$	= Estimasi parameter fungsi <i>double log</i>

Besaran α_1 mengindikasikan elastisitas pendapatan seluruh anggota rumah tangga terhadap IIK, α_2 mengindikasikan elastisitas pengaruh kenaikan harga (inflasi) terhadap konsumsi rumah tangga sehari-hari terhadap IIK, dan α_3 mengindikasikan elastisitas konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan saat ini terhadap IIK.

Penghitungan IIK dilakukan untuk menentukan nilai ITK pada triwulan berjalan sebagai gambaran kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi konsumen terhadap situasi perekonomian secara umum pada triwulan berjalan.

b.2. Indeks Indikator Mendatang (IIM)

Komponen penyusun IIM untuk ITK terdiri atas pendapatan seluruh anggota keluarga 3 bulan yang akan datang dan rencana pembelian

barang-barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan. Dengan penimbang untuk ketiga komponen dihitung melalui fungsi *Double Log* sebagai berikut :

$$\text{Log IIM} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log (PDM)} + \alpha_2 \text{Log(RTH)}$$

dimana :

- | | |
|--------------------------------|--|
| IIM | = Indeks Indikator Mendatang |
| PDM | = Pendapatan seluruh anggota rumah tangga pada triwulan mendatang. |
| RTH | = Rencana pembelian barang-barang tahan lama |
| $\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2$ | = Estimasi parameter fungsi <i>double log</i> |

Besaran α_1 mengindikasikan elastisitas pendapatan seluruh anggota rumah tangga pada triwulan mendatang terhadap IIM dan α_2 mengindikasikan elastisitas rencana pembelian barang-barang tahan lama terhadap IIM.

Penghitungan IIM dilakukan untuk memperkirakan nilai ITK pada triwulan berikutnya sebagai prediksi kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi konsumen terhadap situasi perekonomian secara umum pada tiga bulan yang akan datang.

c. Penghitungan Indeks Variabel

Selanjutnya untuk mendapatkan indeks dari setiap variabel, dihitung dengan menggunakan rumus *Diffusion Index* seperti yang digunakan oleh *University of Michigan*.

$$I_{vt} = \left[\left(\frac{1}{n} \sum_{i=1}^{n_i} T_{inc_i} \right) \times 100 - \left(\frac{1}{n} \sum_{j=1}^{n_j} T_{dec_j} \right) \times 100 \right] + 100$$

dimana :

- I_{vt} = indeks variabel terpilih ke- t
- T_{inc_i} = responden yang menjawab meningkat
- T_{dec_j} = responden yang menjawab menurun
- n_i = jumlah responden yang menjawab meningkat
- n_j = jumlah responden yang menjawab menurun

Adapun nilai indeks setiap komponen di atas berkisar antara 0 – 200.

Indeks Gabungan:

$$I_{vg} = \frac{1}{n_{vt}} \sum_{k=1}^{n_{vt}} (I_{vt})_k$$

Dimana:

- I_{vg} = indeks gabungan
- I_{vt} = indeks variabel tunggal
- n_{vt} = jumlah variabel tunggal

Adapun nilai indeks gabungan di atas besarnya berkisar antara 0 – 200

d. Penghitungan Indeks Indikator Kini dan Mendatang

Penghitungan indeks rata-rata tertimbang untuk masing-masing indikator dilakukan setelah diperoleh indeks untuk masing-masing variabel yang diperoleh pada tahap di atas. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) terdiri dari Indeks Indikator Kini (IIK) dan Indeks Indikator Mendatang (IIM). Kedua indeks tersebut disusun secara terpisah. Masing-masing indeks indikator tersebut merupakan indeks rata-rata tertimbang dari beberapa indeks variabel yang telah diperoleh sebelumnya. Adapun penghitungan IIK ataupun IIM diperoleh dengan menghitung jumlah dari hasil kali indeks variabel dengan komponen penimbangnya, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$IIK = \sum_{l=1}^3 w_l (I_{vt \text{ atau } vg})_l$$

$$IIM = \sum_{m=1}^3 w_m (I_{vt \text{ atau } vg})_m$$

dimana :

<i>IIK</i>	=	Indeks Indikator Kini
<i>IIM</i>	=	Indeks Indikator Mendatang
w_l	=	penimbang variabel/komponen IIK
w_m	=	penimbang variabel/komponen IIM
l	=	1,2,3 (variabel/komponen IIK)
m	=	1,2,3 (variabel/komponen IIM)

Range untuk IIK/IIM adalah : $0 \leq IKK \text{ atau } IIM \leq 200$

Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Konsumen

a) Indeks Indikator Kini

- ✓ $100 < I < 200 \rightarrow$ jumlah jawaban "meningkat" lebih besar dari jawaban "menurun" artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan meningkat dibanding periode triwulan sebelumnya
- ✓ $I = 100 \rightarrow$ jumlah jawaban "meningkat" dan "menurun" adalah seimbang, artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan hampir sama dengan triwulan sebelumnya
- ✓ $I < 100 \rightarrow$ jumlah jawaban "menurun" lebih besar dari jawaban "meningkat", artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding keadaan triwulan sebelumnya.

b) Indeks Indikator Mendatang

- ✓ $100 < I < 200 \rightarrow$ jumlah jawaban "meningkat" lebih besar dari jawaban "menurun", artinya para konsumen optimis bahwa kondisi perekonomiannya pada triwulan mendatang meningkat jika dibandingkan dengan triwulan berjalan.
- ✓ $I = 100 \rightarrow$ jumlah jawaban "meningkat" dan "menurun" adalah seimbang, artinya para konsumen beranggapan bahwa kondisi perekonomiannya pada triwulan mendatang hampir sama dengan triwulan berjalan.

- ✓ $I < 100$ → jumlah jawaban "menurun" lebih besar dari jawaban "meningkat", artinya para konsumen beranggapan bahwa kondisi perekonomiannya pada triwulan mendatang menurun dibandingkan triwulan berjalan.

Indeks Indikator Kini diinterpretasikan sebagai Indeks Tendensi Konsumen pada triwulan berjalan dan Indeks Indikator Mendatang sebagai angka perkiraan Indeks Tendensi Konsumen pada triwulan mendatang.

4



TINGKAT OPTIMISME KONSUMEN SULAWESI TENGAH 2017

<http://sulfeng.com>

Tingkat Optimisme Konsumen Sulawesi Tengah 2017

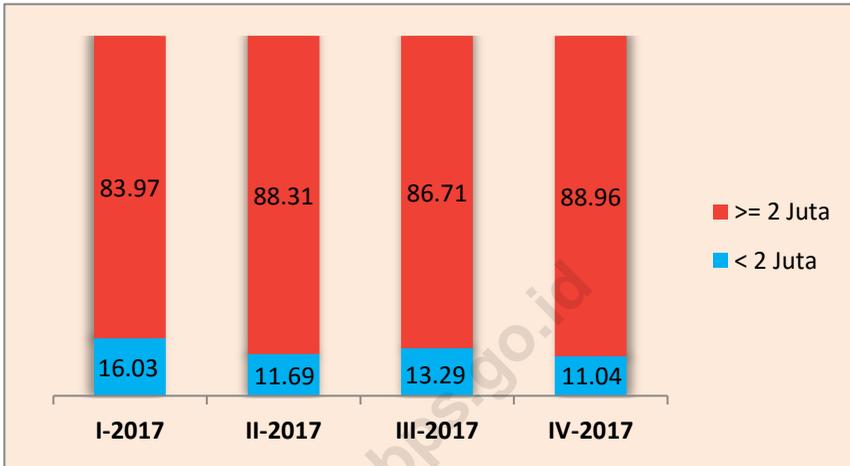
Profil Rumah Tangga Responden STK

Indeks Tendensi Kosumen (ITK) dihitung dari hasil Survei Tendensi Kosumen (STK) yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali dalam setahun. Di Provinsi Sulawesi Tengah sampel responden berasal dari Kota Palu, Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Buol, dan Kabupaten Tolitoli dengan jumlah sampel setiap triwulannya sebanyak 160 rumah tangga.

Profil responden rumah tangga STK tahun 2017 memberikan gambaran tentang karakteristik umum rumah tangga yang menjadi sampel STK pada tahun 2017. Karakteristik responden STK dilihat berdasarkan pendapatan, pendidikan, dan lapangan usaha.

Sesuai dengan target responden STK yang berasal dari rumah tangga strata menengah dan tinggi, maka responden STK didominasi oleh rumah tangga dengan tingkat pendapatan dua juta rupiah ke atas. Sepanjang periode 2017, persentase responden STK dengan tingkat pendapatan dua juta rupiah ke atas lebih dari delapan puluh persen di setiap triwulan (Gambar 4.1).

Gambar 4.1
Persentase Rumah Tangga Sampel STK Menurut Pendapatan Tahun 2017



Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Konsumen 2017

Sementara itu, dari sisi karakteristik pendidikan responden STK di Sulawesi Tengah, sebagian besar merupakan lulusan SMA ke atas dengan jumlah paling banyak didominasi oleh lulusan SMA yang sekitar 60 persen. Selanjutnya, persentase tertinggi kedua responden STK menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan yaitu lulusan S1/DIV, sekitar 16-18 persen. Adapun responden dengan tingkat pendidikan SMP ke bawah hanya sekitar 9-12 persen (Tabel 4.1).

Tabel 4.1
Persentase Rumah Tangga Sampel STK
Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2017

Tingkat Pendidikan	Triwulan			
	I-2017	II-2017	III-2017	IV-2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SMP ke bawah	12,82	11,69	12,03	9,09
SMA	66,67	64,29	64,56	62,34
DI/II/III	3,21	4,55	3,16	5,84
S1/DIV	16,03	17,53	17,09	18,18
S2/S3	1,28	1,95	3,16	4,55
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Konsumen 2017

Apabila dicermati menurut tingkat pendapatan kepala rumah tangga dengan besaran di bawah dua juta rupiah, dapat diketahui bahwa komposisi ini lebih didominasi oleh kepala rumah tangga yang berpendidikan SMA ke bawah. Pada kelompok kepala rumah tangga dengan tingkat pendapatan di bawah dua juta rupiah ini juga tidak terdapat kepala rumah tangga yang berpendidikan S2/S3 (Tabel 4.2). Sebaliknya, pada kelompok rumah tangga dengan tingkat pendapatan dua juta ke atas mayoritas diisi oleh responden dengan tingkat pendidikan tinggi dibandingkan dengan SMA ke bawah. Hal ini secara tidak langsung dapat menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan berpeluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Tabel 4.2
Persentase Rumah Tangga Sampel STK Menurut Kelompok Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Tahun 2017

Pendapatan	Tingkat Pendidikan	Triwulan			
		I-2017	II-2017	III-2017	IV-2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<2 juta	SMP ke bawah	1,92	0,65	2,53	0,65
	SMA	11,54	9,09	10,13	7,79
	S1/DIV	1,28	0,65	0,63	0,65
	S2/S3	-	-	-	-
2 juta ke atas	SMP ke bawah	1,28	1,30	-	1,30
	SMA	-	-	-	0,65
	DI/II/III	10,90	11,04	9,49	8,44
	S1/DIV	55,13	55,19	54,43	54,55
	S2/S3	1,92	3,90	2,53	5,19
Jumlah		100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Konsumen 2017

Berdasarkan lapangan usaha, sebagian besar kepala rumah tangga sampel bekerja pada lapangan usaha perdagangan (sekitar 19 hingga 24 persen), administrasi pemerintahan (sekitar 12 hingga 18 persen), dan pertanian (sekitar 8 hingga 12 persen). Selebihnya, tersebar hampir di seluruh lapangan usaha yang lain, kecuali pertambangan dan penggalian, pengadaan air, dan *real estate*. Sementara itu, terdapat pula responden yang tidak bekerja atau merupakan penerima pendapatan, sekitar 9 hingga 12 persen (Tabel 4.3).

Tabel 4.3
Persentase Rumah Tangga Sampel STK
Menurut Lapangan Usaha Kepala Rumah Tangga Tahun 2017

Lapangan Usaha	Triwulan			
	I-2017	II-2017	III-2017	IV-2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bekerja	87,18	89,61	90,51	89,61
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10,26	12,34	10,13	8,44
2. Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Industri Pengolahan	4,49	3,25	2,53	3,25
4. Pengadaan Listrik, Gas	1,28	1,30	1,27	0,65
5. Pengadaan Air	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Konstruksi	7,05	6,49	6,33	6,49
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	19,23	20,78	24,68	24,03
8. Transportasi dan Pergudangan	3,85	3,90	2,53	3,25
9. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minums	7,05	3,90	6,33	6,49
10. Informasi dan Komunikasi	1,28	1,30	1,90	1,30
11. Jasa Keuangan	2,56	1,95	1,27	1,30
12. Real Estate	0,00	0,00	0,00	0,00
13. Jasa Perusahaan	2,56	1,30	1,90	1,95
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	12,82	18,18	15,82	16,88
15. Jasa Pendidikan	7,69	6,49	7,59	7,79
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,28	0,65	1,27	1,30
17. Jasa lainnya	5,77	7,79	6,96	6,49
Tidak bekerja/penerima pendapatan	12,82	10,39	9,49	10,39
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Konsumen 2017

Selanjutnya, berdasarkan status pekerjaan utama yang diusahakan kepala rumah tangga sampel, sebagian besar merupakan buruh/karyawan/pegawai, lebih dari 50 persen. Sementara itu, persentase terendah yaitu pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar yang hanya 1,47 persen di triwulan I 2017, dan sudah tidak ada lagi pada triwulan-triwulan berikutnya (Tabel 4.4).

Tabel 4.4
Persentase Rumah Tangga Sampel STK
Menurut Status Pekerjaan Utama Tahun 2017

Status Pekerjaan	Triwulan			
	I-2017	II-2017	III-2017	IV-2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berusaha Sendiri/Dibantu Pekerja tidak dibayar	33,82	32,61	41,26	35,51
Berusaha Dibantu Pekerja Dibayar	13,97	14,49	6,99	10,14
Buruh/ Karyawan/Pegawai	50,74	52,90	51,75	54,35
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	1,47	0,00	0,00	0,00
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Konsumen 2017

Perkembangan Nilai Indeks Tendensi Konsumen Sulawesi Tengah 2017

Kondisi ekonomi rumah tangga di Sulawesi Tengah pada tahun 2017 diawali dengan tingkat pesimisme pada triwulan I. Nilai ITK Sulawesi Tengah triwulan I berada di bawah seratus, yaitu sebesar 97,96. Pada triwulan-triwulan berikutnya, perekonomian konsumen kembali

optimis yang ditandai dengan nilai ITK yang selalu di atas seratus. Pada triwulan II-2017 nilai ITK Sulawesi Tengah sebesar 106,42, triwulan III-2017 sebesar 104,75, dan triwulan IV-2017 menjadi periode dengan nilai ITK tertinggi sepanjang tahun 2017, yaitu sebesar 108,70 (Tabel 4.5).

Tabel 4.5
Perkembangan Nilai Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I s.d. Triwulan IV-2017 Menurut Variabel Pembentuknya

Triwulan	Trw-I	Trw-II	Trw-III	Trw-IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pendapatan kini	95,44	106,24	106,56	109,28
Pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran	98,59	107,57	100,53	106,84
Volume/frekuensi konsumsi	103,18	105,39	105,77	109,66
Indeks Tendensi Konsumen	97,96	106,42	104,75	108,70

Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Konsumen 2017

Ditinjau menurut komponen pembentuknya, pesimisme konsumen pada triwulan I-2017 terutama disebabkan oleh menurunnya pendapatan rumah tangga dengan nilai indeks sebesar 95,44. Faktor lain yang memicu kontraksi nilai ITK pada triwulan I-2017 yaitu pengaruh inflasi terhadap konsumsi rumah tangga yang juga mengalami pesimis dengan nilai indeks sebesar 98,59. Hal ini mengindikasikan bahwa inflasi yang terjadi berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga sehingga menyebabkan penurunan daya beli masyarakat. Pada triwulan I-2017 ini,

komponen pembentuk ITK yang bernilai di atas seratus hanya volume konsumsi barang/jasa dengan nilai indeks sebesar 103,18.

Pada triwulan berikutnya, perekonomian menurut persepsi konsumen mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan adanya optimisme yang tinggi terhadap perekonomian pada periode triwulan II-2017 ini. Kondisi ini terutama dipicu oleh momen Ramadhan dan hari raya Idul Fitri yang mendorong konsumsi dan pendapatan masyarakat meningkat.

Semua komponen ITK pada triwulan II-2017 mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan I-2017. Adapun nilai indeks pendapatan rumah tangga mencapai 106,24 dan indeks volume konsumsi makanan dan bukan makanan sebesar 105,39. Sementara itu, indeks pengaruh inflasi terhadap konsumsi juga turut menyumbang tingginya angka ITK triwulan II-2017 ini, yaitu sebesar 107,57.

Selanjutnya pada triwulan III-2017 nilai ITK sebesar 104,75. Artinya, kondisi ekonomi konsumen juga membaik meskipun dengan tingkat optimisme yang lebih rendah dibandingkan triwulan II-2017. Pada periode ini, terdapat momen Hari Raya Idul Adha dan dimulainya tahun ajaran baru. Momen ini mendorong perekonomian konsumen tetap optimis, meskipun masih belum mampu mendorong ITK triwulan III-2017 menjadi lebih tinggi dibandingkan triwulan II-2017.

Komponen yang mendominasi ITK pada triwulan III-2017 ini yaitu pendapatan kini dan volume konsumsi yang masing-masing sebesar 106,56 dan 105,77. Indeks pendapatan kini triwulan III-2017 mengalami peningkatan sebesar 0,32 poin dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan adanya kestabilan pendapatan masyarakat pasca momen hari raya Idul Fitri. Selain itu, komponen volume konsumsi juga menunjukkan kestabilan dengan kenaikan sebesar 0,38 poin dibandingkan triwulan II-2017. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pada triwulan III-2017 ini masih terdapat momen seperti Idul Adha dan tahun ajaran baru yang mampu mendorong konsumsi masyarakat, meskipun tidak mampu mendorong kondisi perekonomian konsumen secara umum. Komponen berikutnya, pengaruh inflasi terhadap konsumsi pada triwulan III-2017 ini justru menunjukkan penurunan yang cukup signifikan dibandingkan dua komponen lainnya. Komponen inilah yang menarik angka ITK menjadi lebih rendah dibandingkan triwulan II-2017.

Pada triwulan IV-2017, angka ITK Sulawesi Tengah mencatat nilai tertinggi sepanjang periode 2017 dengan nilai 108,70. Optimisme masyarakat pada periode ini dibangun oleh momen Hari Raya Natal dan tahun baru yang membawa konsumsi dan pendapatan sebagian masyarakat menjadi lebih tinggi.

Seluruh komponen pembentuk ITK triwulan IV-2017 mendorong kenaikan ITK yang cukup baik dibandingkan periode sebelumnya. Dua

komponen yang mendominasi ITK pada triwulan IV-2017 ini yaitu volume konsumsi dan pendapatan kini yang masing-masing sebesar 109,66 dan 109,28. Indeks volume konsumsi triwulan IV-2017 mengalami peningkatan 3,89 poin dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar 105,77. Selanjutnya, peningkatan indeks pendapatan kini pada triwulan IV-2017 yang sebesar 2,72 poin menunjukkan peningkatan pendapatan masyarakat pada momen akhir tahun. Momen Hari Raya Natal dan tahun baru yang didukung dengan pendapatan mampu mendorong peningkatan konsumsi masyarakat secara umum. Sama halnya dengan kedua komponen sebelumnya, komponen pengaruh inflasi terhadap konsumsi juga menunjukkan kenaikan pada triwulan IV-2017, yaitu sebesar 6,31 poin dibandingkan triwulan III-2017.

Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2018

Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Sulawesi Tengah pada Triwulan I-2018 sebesar 106,03 (Tabel 4.8). Artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan I-2018 diperkirakan akan meningkat dibandingkan dengan triwulan IV-2017, meskipun dengan tingkat optimisme konsumen yang lebih rendah.

Tabel 4.6
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2018
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	ITK
(1)	(2)
Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang	103,72
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (TV, VCD/DVD player, Radio, Tape/Compo, komputer, HP, mebelair kulkas, mesin cuci, AC, perhiasan berharga, kendaraan bermotor)	110,09
Indeks Tendensi Konsumen	106,03

Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Konsumen 2017

Optimisme konsumen ini ditopang oleh adanya rencana pembelian barang tahan lama dengan nilai indeks hingga 110,09. Selain itu, dari sisi pendapatan juga masih diharapkan adanya peningkatan dengan nilai indeks hingga 103,72. Meskipun tidak lebih optimis dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, angka ITK beserta komponennya yang bernilai di atas 100 ini mengindikasikan adanya kestabilan perekonomian masyarakat di awal tahun 2018.

5



KESIMPULAN

<https://sullengrhp5.3.id/>

KESIMPULAN

Sebagaimana pembahasan hasil penghitungan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) pada bagian sebelumnya, beberapa poin penting yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jumlah sampel rumah tangga STK Sulawesi Tengah setiap triwulannya sama yaitu 160 rumah tangga, dengan tingkat respon rata-rata 97,19 persen;
2. Berdasarkan pendapatan, rumah tangga sampel STK Sulawesi Tengah setiap triwulan selama tahun 2017 didominasi oleh rumah tangga dengan tingkat pendapatan di atas dua juta rupiah;
3. Berdasarkan tingkat pendidikan, rumah tangga sampel STK Sulawesi Tengah setiap triwulan selama tahun 2017 didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan SMA;
4. Berdasarkan lapangan usaha utama kepala rumah tangga, responden STK Sulawesi Tengah didominasi kepala rumah tangga bekerja pada lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor;
5. Berdasarkan status pekerjaan utama kepala rumah tangga responden STK Sulawesi Tengah sebagai besar merupakan buruh/karyawan/pegawai;

6. Perekonomian konsumen di Sulawesi Tengah sepanjang 2017 diawali dengan tingkat pesimisme pada triwulan I dengan nilai ITK di bawah seratus, yaitu sebesar 97,96. Pada triwulan-triwulan berikutnya, perekonomian konsumen kembali optimis yang ditandai dengan nilai ITK yang selalu di atas seratus. Nilai ITK Sulawesi Tengah pada triwulan II-2017 sebesar 106,42, triwulan III-2017 sebesar 104,75, dan triwulan IV-2017 sebesar 108,70.
7. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Sulawesi Tengah pada triwulan I-2017 sebesar 106,03.

<https://sulteng.bps.go.id>

6



LAMPIRAN KUESIONER

<https://sulit.org.bps.go.id>



STK17.S



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

SURVEI TENDENSI KONSUMEN 2017

Triwulan I -2017 (Januari-Maret 2017)

RAHASIA

BLOK I. PENGENALAN TEMPAT		
101. Provinsi		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
102. Kabupaten/Kota*)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
103. Kecamatan		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
104. Desa/Kelurahan*)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
105. Klasifikasi Desa/Kelurahan*)	1. Perkotaan 2. Perdesaan	<input type="checkbox"/>
106. Nomor Kode Sampel		<input type="checkbox"/>
107. Nomor Urut Sampel		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
108. Nama Kepala Rumah Tangga		
109. Jumlah Anggota Rumah		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
110. Keterangan Hasil Pencacahan	1. Berhasil diwawancarai 2. Rute Pengganti di Bangunan Sensus yang sama 3. Bangunan Sensus Kosong atau Berubah Fungsi 4. Tidak berhasil diwawancarai, dll.	<input type="checkbox"/>

*) Caret yang tidak perlu

BLOK II. KETERANGAN PETUGAS	
201. Nama Pencacah/No HP:	Tanggal:
	Tanda Tangan:
202. Nama Pengawas/No HP:	Tanggal:
	Tanda Tangan:

BLOK III. INFORMASI UMUM RESPONDEN				
Keterangan Responden				<input type="checkbox"/>
301. Status responden				<input type="checkbox"/>
Kepala rumah tangga	-1	Istri/suami	-2	
302. Jenis kelamin responden				<input type="checkbox"/>
Laki-laki	-1	Perempuan	-2	
303. Umur responden				<input type="checkbox"/>
< 20 tahun	-1	40-49 tahun	-4	
20-29 tahun	-2	50-59 tahun	-5	
30-39 tahun	-3	≥ 60 tahun	-6	
304. Pendidikan terakhir yang ditamatkan responden				<input type="checkbox"/>
SLTP kebawah	-1	Diploma I/II/III	-3	S2/S3 -5
SLTA	-2	Diploma IV/S1	-4	
Keterangan Rumah Tangga				<input type="checkbox"/>
305. Lapangan pekerjaan kepala rumah tangga(tuliskan)				<input type="checkbox"/>
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	- 01	Informasi dan Komunikasi	- 10	
Pertambangan dan Penggalian	- 02	Jasa Keuangan	- 11	
Industri Pengolahan	- 03	Real Estate	- 12	
Pengadaan Listrik, Gas	- 04	Jasa Perusahaan	- 13	
Pengadaan Air	- 05	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	- 14	
Konstruksi	- 06	Jasa Pendidikan	- 15	
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	- 07	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	- 16	
Transportasi dan Pengudangan	- 08	Jasa lainnya	- 17	
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	- 09	Tidak bekerja/penerima pendapatan	- 18	
<i>(Jika Kepala Rumah Tangga tidak bekerja/penerima pendapatan atau kode 18, langsung ke R307)</i>				
306. Status Pekerjaan Kepala Rumah Tangga				<input type="checkbox"/>
Berusaha Sendiri/dibantu pekerja keluarga	-1	Buruh/Karyawan/Pegawai	-3	
Berusaha dibantu pekerja dibayar	-2	Pekerja keluarga/lainnya	-4	
307. Jumlah anggota rumah tangga (termasuk kepala rumah tangga) yang bekerja/mempunyai usaha				<input type="checkbox"/>
308. Rata-rata pendapatan sebulan seluruh anggota rumah tangga				<input type="checkbox"/>
< 2 juta rupiah	-1	3-3,9 juta rupiah	-3	5-9,9 juta rupiah -5
2-2,9 juta rupiah	-2	4-4,9 juta rupiah	-4	≥ 10 juta rupiah -6

BLOK IV. PERSEPSI TERHADAP KONDISI EKONOMI	
A. PENDAPATAN RUMAH TANGGA	
<p>401. Bagaimana pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama periode Januari-Maret 2017 dibandingkan periode Oktober-Desember 2016</p> <p style="text-align: center;">Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3</p> <p style="text-align: center;">Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 403</p>	<input type="checkbox"/>
<p>402. Apakah penyebab utama pendapatan meningkat atau menurun pada Rincian 401 (<i>lihat PILIHAN JAWABAN 1</i>)</p> <p>Lainnya (tuliskan)</p>	<input type="checkbox"/>
<p>403. Bagaimana perkiraan pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama periode April-Juni 2017 dibandingkan periode Januari-Maret 2017</p> <p style="text-align: center;">Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3</p> <p style="text-align: center;">Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 405</p>	<input type="checkbox"/>
<p>404. Apakah penyebab utama perkiraan pendapatan meningkat atau menurun pada Rincian 403 (<i>lihat PILIHAN JAWABAN 1</i>)</p> <p>Lainnya (tuliskan)</p>	<input type="checkbox"/>
PILIHAN JAWABAN 1 (untuk Rincian 402 dan 404)	
<p><u>Jawaban meningkat:</u></p> <p>Peningkatan gaji/penghasilan usaha -1</p> <p>Mendapat tambahan upah/bonus -2</p> <p>Mendapat pekerjaan/usaha sampingan -3</p> <p>Mendapat hadiah/arisan/warisan -4</p> <p>Lainnya -5</p>	<p><u>Jawaban menurun :</u></p> <p>Penurunan gaji/penghasilan usaha -6</p> <p>Pekerjaan/usaha sampingan berhenti -7</p> <p>Ada anggota keluarga yg berhenti bekerja/berusaha -8</p> <p>Lainnya -9</p>
B. PERUBAHAN HARGA BARANG DAN JASA	
<p>405. Bagaimana perubahan harga barang/jasa kebutuhan rumah tangga selama periode Januari-Maret 2017 dibandingkan periode Oktober-Desember 2016</p> <p style="text-align: center;">Meningkat tajam (> 20%) -1 Relatif sama -4</p> <p style="text-align: center;">Meningkat sedang (10-20%) -2 Menurun -5</p> <p style="text-align: center;">Meningkat sedikit (< 10%) -3</p>	<input type="checkbox"/>

C. PENGELUARAN DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA

406. Bagaimana **volume/frekuensi konsumsi barang/jasa di bawah ini** selama periode Januari-Maret 2017 dibandingkan periode Oktober-Desember 2016

Kelompok Barang/Jasa	Meningkat	Tetap	Menurun
Perubahan Volume:			
1. Bahan makanan/minuman	1	2	3
2. Makanan/minuman jadi, rokok, tembakau, dan makan di restoran/rumah makan	1	2	3
3. Pakaian	1	2	3
4. Pembelian Pulsa HP	1	2	3
5. Pendidikan	1	2	3
Perubahan Frekuensi:			
6. Rekreasi/hiburan (nonton di bioskop, karaoke, ke tempat hiburan)	1	2	3
7. Akomodasi (hotel/penginapan)	1	2	3
8. Transportasi	1	2	3
9. Perawatan kesehatan dan kecantikan (<i>gym</i> , salon, SPA, dll.)	1	2	3

407. Bagaimana **total pengeluaran seluruh anggota rumah tangga** selama periode Januari-Maret 2017 dibandingkan periode Oktober-Desember 2016

Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3

Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 409

408. Apakah penyebab utama total pengeluaran rumah tangga meningkat atau menurun pada Rincian 407 (*lihat PILIHAN JAWABAN 2 di lembar berikut*)

Lainnya (tuliskan)

409. Bagaimana **perkiraan total pengeluaran seluruh anggota rumah tangga** selama periode April-Juni 2017 dibandingkan periode Januari-Maret 2017

Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3

Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 411

<p>410. Apakah penyebab utama perkiraan total pengeluaran rumah tangga meningkat atau menurun pada Rincian 409 (<i>lihat PILIHAN JAWABAN 2</i>)</p> <p>Lainnya (tuliskan)</p>	<input type="checkbox"/>
PILIHAN JAWABAN 2 (untuk Rincian Nomor 408 dan 410)	
<p><u>Jawaban meningkat :</u></p> <p>Peningkatan penghasilan -1</p> <p>Peningkatan harga barang dan jasa -2</p> <p>Faktor musiman (misalnya: libur sekolah, hari raya) pada triwulan terakhir -3</p> <p>Sedang membutuhkan atau ada kebutuhan mendadak/darurat -4</p> <p>Lainnya -5</p>	<p><u>Jawaban menurun :</u></p> <p>Penurunan penghasilan -6</p> <p>Penurunan harga barang dan jasa -7</p> <p>Faktor musiman (misalnya: libur sekolah, hari raya) pada triwulan sebelumnya -8</p> <p>Melakukan penghematan -9</p> <p>Lainnya -10</p>
D. KONDISI KEUANGAN RUMAH TANGGA	
<p>411. Gambaran kondisi keuangan rumah tangga Bapak/Ibu selama periode Januari-Maret 2017</p> <p>Menabung lebih banyak dibandingkan Triwulan sebelumnya -1</p> <p>Menabung relatif sama dibandingkan Triwulan sebelumnya -2</p> <p>Menabung lebih sedikit dibandingkan Triwulan sebelumnya -3</p> <p>Tidak dapat menabung sama sekali -4</p> <p>Mengambil tabungan -5</p> <p>Harus meminjam uang/menggadaikan barang -6</p>	<input type="checkbox"/>
<p>412. Bagaimana peluang rumah tangga Bapak/Ibu untuk menabung selama periode April-Juni 2017 mendatang</p> <p>Sangat mungkin -1 Mungkin -2 Tidak mungkin -3</p>	<input type="checkbox"/>
E. KETERSEDIAAN LAPANGAN PEKERJAAN	
<p>413. Bagaimana ketersediaan lapangan pekerjaan (formal dan non formal) selama periode Januari-Maret 2017 dibandingkan periode Oktober-Desember 2016</p> <p>Lebih banyak -1 Sama -2 Lebih sedikit -3</p>	<input type="checkbox"/>
<p>414. Bagaimana perkiraan ketersediaan lapangan pekerjaan (formal dan non formal) selama periode April-Juni 2017 dibandingkan periode Januari-Maret 2017</p> <p>Lebih banyak -1 Sama -2 Lebih sedikit -3</p>	<input type="checkbox"/>

F. PEMBELIAN BARANG TAHAN LAMA

415. Menurut Bapak/Ibu, apakah dalam periode Januari-Maret 2017 merupakan **waktu yang tepat bagi rumah tangga untuk membeli barang-barang tahan lama**, seperti barang elektronik, peralatan rumah tangga, perhiasan logam/batu mulia, perabot meubelair, perangkat komunikasi, dan alat olahraga dan kesehatan

- Ya, waktu yang tepat -1
 Tidak, bukan waktu yang tepat -2
 Lainnya -3

416. Apakah Bapak/Ibu mempunyai **rencana** untuk **membeli barang-barang tahan lama dan melakukan aktivitas** di bawah ini selama periode April-Juni 2017

Kelompok Barang/Jasa	Ya	Jika isian kolom 2 berkode 1, rencana sumber dana:		Jika kolom 2 berkode 2, alasan utama Bapak/ibu:
	Tidak	Tabungan	Pendapatan	Dana tidak ada
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Membeli barang elektronik (TV, DVD, komputer, dll.), perabot meubelair (kursi, lemari, tempat tidur, dll.), dan peralatan rumah tangga (kulkas, kompor gas, AC, mesin cuci, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Membeli perhiasan logam/batu mulia (emas, permata, mutiara, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Membeli perangkat komunikasi (HP, tablet, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Merencanakan Rekreasi (ke luar kota/luar negeri termasuk menginap di hotel dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Merencanakan Pesta dan Hajatan (pernikahan, khitanan, ulang tahun, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Membeli motor/mobil	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Merenovasi rumah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Membeli rumah/tanah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

BLOK V. PENJELASAN RINGKAS

KHUSUS UNTUK BLOK IV.A s.d. BLOK IV.F

- ✓ **Rincian 401 s/d 404: Pendapatan Rumah Tangga** adalah total pendapatan seluruh anggota rumah tangga yang merupakan penjumlahan dari semua pendapatan yang diperoleh seluruh anggota rumah tangga, termasuk bonus, THR, insentif, dan lain-lain. Termasuk di dalamnya adalah transfer dari pihak lain, mendapat arisan, warisan, dan hadiah.
- ✓ **Rincian 405: Perubahan harga** merupakan perubahan harga barang/jasa secara umum, bukan beberapa komoditi utama saja.

Catatan:

- Perhatikan referensi waktu pencacahan dalam mengantisipasi jawaban responden.
- Perhatikan kontribusi komoditi-komoditi yang meningkat cukup tajam terhadap seluruh komoditi yang dikonsumsi oleh rumah tangga.

Contoh:

Terjadi kenaikan harga komoditi cabai yang cukup signifikan, sementara komoditi lainnya relatif stagnan. Untuk menghindari jawaban responden yang menjawab meningkat tajam, lakukan *probing* mengenai referensi waktunya maupun kontribusi komoditi cabai tersebut.

- ✓ **Rincian 406: Volume/frekuensi konsumsi** merupakan jumlah/frekuensi barang/jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Jika rumah tangga tidak mengkonsumsi selama periode waktu pencacahan jawabannya adalah "tetap".
- ✓ **Rincian 407 s/d 410: Total pengeluaran seluruh anggota rumah tangga** adalah seluruh nilai dari uang yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, baik kebutuhan pokok rumah tangga maupun untuk pembelian barang tahan lama atau pengeluaran besar lainnya.
- ✓ **Rincian 411: Gambaran kondisi keuangan rumah tangga** menunjukkan bagaimana kondisi keuangan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Catatan:

- Tidak dapat menabung sama sekali artinya rumah tangga tidak menabung dalam bentuk apapun.
- Jika rumah tangga meminjam untuk investasi seperti membeli rumah atau tanah tidak dianggap sebagai meminjam. Tetapi jika meminjam untuk membeli barang tahan lama maka dianggap sebagai konsumsi rumah tangga sehingga dianggap sebagai meminjam.
- Jika rumah tangga menabung sekaligus meminjam misalnya untuk membeli barang tahan lama, maka lakukan pengurangan antara tabungan dikurangi peminjaman. Jika positif berarti berarti menabung (kode 1 atau 2), jika negatif merupakan pinjaman.

BLOK V. PENJELASAN RINGKAS (lanjutan)

- ✓ **Rincian 412: Peluang rumah tangga untuk menabung** menunjukkan perkiraan responden terhadap kondisi keuangan rumah tangga dalam 3 bulan ke depan. Jika ada kemungkinan untuk menabung dapat diartikan bahwa rumah tangga memperkirakan pendapatan melebihi pengeluaran.
- ✓ **Rincian 413 dan 414: Ketersediaan Lapangan Pekerjaan** merupakan pengamatan responden mengenai ketersediaan lapangan pekerjaan baik formal maupun non formal melalui informasi langsung atau dari media. Lapangan pekerjaan yang dimaksud tidak hanya mencakup pekerjaan sebagai karyawan atau pegawai, juga termasuk kesempatan untuk berusaha.
- ✓ **Rincian 415: Waktu yang tepat bagi rumah tangga untuk membeli barang tahan lama.**
Maksud dari rincian ini adalah untuk menggambarkan persepsi responden tentang kondisi perekonomian saat ini. Waktu tepat secara tidak langsung menggambarkan situasi perekonomian yang baik sehingga daya beli masyarakat juga baik.
- ✓ **Rincian 416: Rencana Pembelian Barang Tahan Lama, Rekreasi, dan Pesta/Hajatan.**
Pertanyaan harus diajukan setiap rincian kelompok barang tahan lama dan melakukan aktivitas (rekreasi dan pesta/hajatan) yang ditanyakan dari kolom 2 sampai dengan kolom 4.

BLOK VI. CATATAN

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://sulteng.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

Jl. Prof. Moh. Yamin No 48 Palu 94114
Telp. (0451) 483611, 483611, Fax (0451) 483612
Website: <http://sulteng.bps.go.id>; Email: bps7200@bps.go.id

ISSN 2615-4080



9 772615 408021